

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit gagal ginjal merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin meningkat diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyakit gagal ginjal merujuk pada kondisi gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti menyaring limbah dan kelebihan cairan dari darah. Penyakit gagal ginjal dapat berlanjut menjadi gagal ginjal kronis dan gagal ginjal akut yang membutuhkan penanganan medis intensif, seperti cuci darah atau transplantasi ginjal.

Bunner & Suddarth (2013), menjelaskan bahwa gagal ginjal adalah gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menyaring zat-zat sisa metabolisme, mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit, serta menjaga keseimbangan asam-basa tubuh. National Kidney Foundation (NKF, 2020) menuturkan bahwa gagal ginjal merupakan hilangnya kemampuan ginjal untuk menyaring limbah dan kelebihan cairan dari darah, yang pada akhirnya memerlukan intervensi medis seperti dialisis atau transplantasi ginjal.

Gagal ginjal tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial pasien. Dalam tahapan penyakit yang lebih lanjut seperti gagal ginjal kronis, pasien akan mengalami penurunan fungsi ginjal secara progresif yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipertensi, anemia, gangguan keseimbangan elektrolit, dan lainnya. Dampak disertai dengan gejala-

gejala seperti kelelahan yang luar biasa, nyeri, mual, dan kehilangan nafsu makan yang berpotensi mempengaruhi kehidupan pasien.

Tahun 2020 merupakan tahun ke-7 berlakunya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan data yang konsisten dari jumlah pasien baru dan pasien aktif Pasien Gagal Ginjal Tahap Akhir (PGTA) yang menjalani hemodialisis. Jumlah pasien baru meningkat tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017. Hal tersebut juga berdampak pada jumlah pasien aktif yang meningkat tajam dibandingkan dengan tahun 2016. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit gagal ginjal pada penduduk berusia diatas 15 tahun mencapai 3,8 per mil, dengan total 739.208 jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan jumlah penderita gagal ginjal berdampak pada kebutuhan medis yang intensif, seperti hemodialisis (cuci darah) atau transplantasi ginjal. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, jumlah pasien gagal ginjal secara nasional mencapai 1.501.016 kasus.

Hemodialisis sebagai salah satu terapi pengganti ginjal memerlukan komitmen jangka panjang dari pasien untuk menjalani prosedur tersebut secara rutin, biasanya dua hingga tiga kali dalam seminggu. Proses hemodialisis tidak hanya mempengaruhi aspek fisik pasien, maupun juga aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Pasien yang sering menghadapi berbagai tantangan seperti kelelahan kronis, gangguan emosi, perubahan gaya hidup, serta ketergantungan pada orang lain untuk mendapatkan dukungan dalam menjalani pengobatan. Secara langsung maupun tidak langsung semua faktor tersebut berdampak pada pasien.

Penyakit gagal ginjal yang mempengaruhi hidup pasien baik yang bersifat medis maupun non-medis dapat dibantu dengan pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan pasien yang mengalami gagal ginjal. Dukungan sosial terutama yang diberikan oleh keluarga, diharapkan dapat membantu pasien dalam mengatasi stres, kecemasan, dan perasaan putus asa yang mungkin timbul akibat kondisi medis yang pasien tersebut derita. Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat memberikan dampak positif terhadap pasien dengan penyakit kronis, termasuk gagal ginjal.

Menurut Serafino dan Smith (2015), dukungan sosial keluarga dapat diartikan sebagai “kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain disini bisa berarti individu secara perseorangan ataupun kelompok”. Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan terapi pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk gagal ginjal. Dukungan sosial keluarga dapat berupa kehadiran orang-orang yang memberikan kepedulian, penghargaan, dan bantuan kepada pasien sehingga, pasien tersebut merasa bahwa ia memiliki makna dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Dukungan sosial yang diberikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam hidup pasien gagal ginjal. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suci Priyanti (2015), menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal yang dialami oleh seseorang berdampak pada kondisi

fisik, dampak sosial, dan dampak psikologis sehingga memerlukan dukungan terutama dari keluarga. Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Cheristina dan Abd. Razak (2024), menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien yang mengalami gagal ginjal kronik. Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan sosial yang baik dari keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap terapi (hemodialisis), merasa lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan, dan memiliki hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga.

Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Harahap et al. (2021) mengungkapkan bahwa 87% pasien gagal ginjal tidak mendapatkan dukungan sosial yang serupa dari keluarga mereka. Keluarga sebagai sistem sosial yang paling dekat dengan pasien, memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional ini mencakup penghiburan, perhatian dan penerimaan yang dapat membantu pasien merasa lebih diterima dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi penyakit yang diderita. Dukungan keluarga juga dapat membantu pasien dalam mengatasi stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa optimisme dan harapan untuk pemulihan.

Keluarga dapat memberikan dukungan instrumental seperti membantu pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari, meningkatkan pasien untuk mematuhi pengobatan atau jadwal cuci darah, serta menyediakan bantuan finansial untuk biaya perawatan medis. Hal ini sangat penting karena gagal ginjal sering menghadapi kesulitan ekonomi akibat biaya perawatan yang tinggi. Namun, tidak

semua pasien memiliki akses yang sama terhadap dukungan sosial keluarga. Beberapa pasien mungkin berasal dari keluarga dengan dinamika yang kurang mendukung, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga mereka untuk memberikan dukungan yang memadai. Hal ini menimbulkan kesenjangan di antara pasien gagal ginjal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil pengobatan secara keseluruhan.

Dalam setiap permasalahan kesehatan maupun sosial pasti selalu ada kelompok, organisasi, dan komunitas yang dibentuk oleh masyarakat sendiri untuk mendukung atau membantu memecahkan permasalahan mereka, dalam hal ini peneliti menjadikan Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung sebagai sasaran untuk diteliti. Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) merupakan perkumpulan berbasis gerakan sosial pasien gagal ginjal yang mengadukasi dan mengampanyekan terkait kesehatan ginjal serta aktif dalam mengadvokasi dan memperjuangkan hak-hak pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga pada pasien gagal ginjal, khususnya pada keluarga yang memiliki anak atau anggota yang mengalami gagal ginjal di Kota Bandung, yang tergabung dalam Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI). Dengan memahami hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal yang tergabung dalam Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dalam upaya meningkatkan dukungan sosial yang diterima oleh pasien gagal ginjal melalui pendekatan yang holistik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien gagal ginjal. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan sosial keluarga, seperti pendidikan, kondisi ekonomi, serta hubungan emosional dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga, tetapi juga mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peran keluarga dalam mendukung pasien gagal ginjal, termasuk didalamnya apakah dibutuhkan peran pekerja sosial dengan keluarga yang memiliki anak atau anggota keluarga yang mengalami gagal ginjal untuk memberikan motivasi ataupun dukungan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pentingnya dukungan sosial keluarga pada pasien gagal ginjal.

Dukungan sosial keluarga akan membantu pasien mengatasi tantangan yang timbul akibat penyakit gagal ginjal, dengan adanya dukungan emosional, informasi, dan bantuan instrumen dari keluarga. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana dukungan sosial keluarga dapat dimaksimalkan dalam rangka mendukung pasien gagal ginjal. Penelitian ini penting dilakukan karena meningkatnya jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia dari 739.208 jiwa pada tahun 2018 menjadi 1.501.016 kasus pada tahun 2023 menunjukkan adanya beban

yang semakin besar terhadap layanan kesehatan dan keluarga sebagai sistem pendukung utama pasien. Selain itu, data dari Harahap et al. (2021) yang menyatakan bahwa 87% pasien gagal ginjal tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari keluarga mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu diteliti dan ditangani secara lebih mendalam.

Penelitian yang akan dilakukan untuk melihat dukungan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal, serta mengukur tingkat dukungan sosial yang diberikan kepada pasien gagal ginjal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya perbaikan hidup pasien gagal ginjal melalui pemahaman yang lebih baik mengenai dukungan sosial keluarga, serta membantu pengembangan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan pasien gagal ginjal melalui dukungan sosial keluarga.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung”**. Selanjutnya, rumusan masalah ini dirincikan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana dukungan emosional keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?

3. Bagaimana dukungan pengharapan keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?
4. Bagaimana dukungan jaringan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?
5. Bagaimana dukungan instrumental keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?
6. Bagaimana dukungan informasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?
7. Bagaimana frekuensi dan intensitas dukungan sosial keluarga yang diterima oleh pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran dukungan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal dengan mengkaji lebih dalam mengenai:

1. Memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden.
2. Mengetahui tingkat dukungan emosional keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.
3. Mengetahui tingkat dukungan pengharapan keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.
4. Mengetahui tingkat dukungan jaringan sosial keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.

5. Mengetahui tingkat dukungan instrumental keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.
6. Mengetahui tingkat dukungan informasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.
7. Mengetahui frekuensi dan intensitas dukungan sosial keluarga yang diterima oleh pasien gagal ginjal di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan empiris. Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Profesi Pekerjaan Sosial khususnya Pekerja Sosial Medis tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal yang berada di komunitas, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan materi pada mata kuliah Kajian Pekerjaan Sosial dengan Bidang Kesehatan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu, sebagai sumbangan pemikiran, pengetahuan dan wawasan terhadap penanganan pasien gagal ginjal terhadap dukungan sosial keluarga yang mempengaruhi pasien gagal ginjal dalam menjalani kehidupannya, khususnya pada pasien gagal ginjal yang berada di Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program intervensi sosial yang lebih tepat sasaran, seperti edukasi keluarga pasien tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pengobatan, pembentukan kelompok dukungan keluarga di lingkungan komunitas, serta peningkatan layanan pendampingan psikososial bagi pasien gagal ginjal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pelayanan kesehatan dan organisasi seperti KPCDI Cabang Bandung untuk memperkuat peran keluarga dalam menunjang kepatuhan pasien terhadap hemodialisis, mengurangi stres emosional pasien, serta mendorong kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LEMBAR PERSEMBAHAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT**  
**ABSTRAK**  
***ABSTRACT***  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang konsep yang mendasari penelitian seperti penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis yang relevan dengan penelitian seperti tinjauan tentang dukungan sosial, keluarga, gagal ginjal, dan tinjauan tentang praktik pekerjaan sosial medis. Kemudian pada kajian konseptual juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V USULAN PROGRAM**

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan, serta analisis kelayakan program.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan..

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**